

## **Pendampingan Budidaya Ubi Jalar dan Pemanfaatan Daunnya sebagai Bahan Pangan**

Ahmad Haris Hasanuddin Slamet<sup>1</sup>, Agustia Dwi Pamujiati<sup>2\*</sup>, Vifi Nurul Choirina<sup>3</sup>, Eko Yuliarsha Sidhi<sup>2</sup>, Bagus Cahya Kusuma<sup>2</sup>, Alpin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

\***Korespondensi:** tinaagustia@unik-kediri.ac.id

---

### **Abstrak**

---

Ubi jalar telah digunakan dalam berbagai produk olahan seperti tepung, flakes, kerupuk, dan kue. Namun, pemanfaatan daun ubi jalar masih terbatas pada pakan ternak. Padahal, daun ubi jalar mengandung serat, vitamin, mineral, dan senyawa antioksidan seperti flavonoid, saponin, dan polifenol yang memiliki potensi kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kwagean, Kabupaten Nganjuk khususnya warga RW 007. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya ubi jalar pada pekarangan dan pengolahan daun ubi jalar menjadi keripik. Tahapan kegiatan ini meliputi analisis situasi, perizinan, sosialisasi, praktek budidaya, praktek pengolahan keripik daun ubi jalar, dan pendampingan selama satu tahun. Hasil kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pendapatan keluarga di Desa Kwagean. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam mengenalkan budidaya ubi jalar dan pengolahan daun ubi jalar kepada masyarakat Desa Kwagean, serta memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

**Kata Kunci:** Budidaya; Daun ubi jalar; Ubi jalar

---

### **Abstract**

---

Sweet potatoes have been used in various processed products such as flour, flakes, crackers and cakes. However, sweet potato leaves are still limited to animal feed. Sweet potato leaves contain fiber, vitamins, minerals and antioxidant compounds such as flavonoids, saponins and polyphenols, which have health potential. This community service was carried out in Kwagean Village, Nganjuk Regency, especially residents of RW 007. This community service aims to develop sweet potato cultivation in the yard and process sweet potato leaves into chips. The stages of this activity include situation analysis, licensing, outreach, cultivation practices, chip of sweet potato leaf processing practices, and mentoring for one year. The results of this activity were expected to increase knowledge and family income in Kwagean Village. This activity provided positive benefits in introducing sweet potato cultivation and sweet potato leaf processing to the Kwagean Village community, as well as enabling the transfer of knowledge and skills that can improve the welfare of residents.

**Keywords:** Cultivation; Sweet potato; Sweet potato leaves

---

(CC BY-NC-ND 4.0) © 2023.

Diterima : 12 Oktober 2023; Revisi : 06 November 2023; Terbit : 29 November 20

---

## PENDAHULUAN

Ubi jalar (*Ipomea batatas* L.) merupakan jenis tanaman pangan yang kaya akan karbohidrat dan nutrisi penting serta digunakan sebagai pangan alternatif pengganti beras. Ubi jalar merupakan sumber pangan yang tahan cuaca serta dapat tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah. Tumbuhan ubi jalar tumbuh merambat di atas permukaan tanah dengan panjang mencapai 3 meter. Panjang ubi jalar ini bergantung pada jenis kultivar yang digunakan. Batang ubi jalar berbentuk bulat, tidak bersifat kayu, dan tidak memiliki cabang-cabang yang mencolok serta tumbuh merambat. Daun ubi jalar memiliki bentuk bulat hingga lonjong dengan tepi bervariasi, bergantung pada varietas. Ubi jalar dikatakan ideal dan memiliki kualitas tinggi jika berbentuk lonjong dengan sedikit lekukan, berat sekitar 200–250 gram per umbi.

Ubi jalar mengandung senyawa bermacam-macam seperti protein 1,43%, pati 22,4%, gula 2,38%, serat pangan 1,6%, lemak 0,17%, berbagai mineral dan vitamin yang bervariasi (Koswara, 2009). Pada umumnya ubi jalar hanya dikonsumsi menjadi ubi rebus, ubi goreng, ubi bakar, gethuk, timus, kue lumpur, dsb. Namun seiring berkembangnya zaman ubi jalar sudah diolah menjadi tepung dan dimanfaatkan sebagai bahan baku flakes (Fitriyah, 2012), kerupuk (Dewandari, *et. al.*, 2014), dan kue (Maharani, *et. al.*, 2023).

Bagian ubi jalar yang dapat dimanfaatkan selain umbinya yaitu daun ubi jalar. Namun, pemanfaatan daun ubi jalar masih sangat terbatas hanya diolah menjadi pakan ayam pedaging (Mandey, 2015), pelet (Menoh, *et. al.*, 2018), dan pakan burung puyuh (Suryani, 2020). Padahal kandungan serat kasar daun ubi mencapai 26–35%, vitamin A, B, C, dan mineral (Menoh, *et. al.*, 2018). Selain itu, daun ubi jalar juga mengandung senyawa antioksidan flavonoid, saponin, polifenol yang dapat digunakan sebagai antiinflamasi, obat demam berdarah, anti kanker, dan obat diabetes melitus (Setiawati, *et. al.*, 2016) (Putri & Astuti, 2022). Flavonoid dalam daun ubi jalar juga berkhasiat sebagai penurun trigliserida darah (Octavia & Widyastuti, 2014). Rejeki, (2018) menambahkan bahwa antosianin daun ubi jalar dapat digunakan untuk menghambat ketengikan minyak kelapa. Adanya kandungan senyawa-senyawa tersebut membuat daun ubi jalar berpotensi untuk dikembangkan menjadi bahan pangan.

Beberapa peneliti sudah memanfaatkan daun ubi jalar sebagai sumber pangan seperti mie basah dan cookies (Hasmawati, *et. al.*, 2020; Maretta, *et. al.*, 2021). Namun, pengembangan pangan olahan berbahan dasar daun ubi jalar di Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk masih sangat terbatas untuk pakan ternak.

Padahal, Desa Kwagean Kecamatan Loceret memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ubi jalar. Berdasarkan hasil survey, pekarangan warga Desa Kwagean digunakan untuk menanam tanaman keras seperti kelapa, mangga, rambutan, jambu, jeruk, dsb. Jarak antar pohon ditumbuhi tanaman liar sehingga terlihat kurang terawat. Pekarangan tersebut dapat digunakan untuk budidaya ubi jalar sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta meningkatkan

pendapatan keluarga. Mengingat bahwa budidaya ubi jalar tidak memerlukan modal yang besar. Selain itu, perawatan tanaman juga mudah untuk dilakukan. Ubi jalar dapat tumbuh baik tanpa penggunaan pupuk kimia. Hal ini didukung oleh penelitian Warnita, *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa penambahan pupuk kotoran sapi sebesar 15 ton/ha memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ubi jalar.

Dari hasil budidaya nantinya, ubi jalar dan daun ubi jalar dapat dijual ke pasar. Selain itu, daun ubi jalar dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi bahan pangan seperti keripik daun ubi jalar. Keripik relatif mudah untuk di produksi dan sangat aplikatif. Dengan demikian, ubi jalar dan daunnya dapat termanfaatkan dengan baik dan dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga.

Masyarakat Desa Kwagean masih awam dengan budidaya ubi jalar dan pengolahan daun ubi jalar. Hal ini dikarena Desa Kwagean Kecamatan Loceret memang bukan penghasil ubi jalar (Badan Pusat Statistik Kab. Nganjuk, 2021) sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam budidaya ubi jalar serta pemanfaatan daun ubi jalar untuk bahan pangan. Dari kegiatan pendampingan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga Desa Kwagean dalam mengelola pekarangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

## **METODE**

Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada lokasi pengabdian kepada masyarakat. Desa Kwagean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dipilih menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat karena banyak lahan pekarangan luas yang belum termanfaatkan dengan baik sehingga berpotensi untuk dijadikan tempat budidaya ubi jalar. Luas lahan pekarangan warga Desa Kwagean dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan perizinan kepada kepala desa setempat. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya ubi jalar serta pemanfaatan daun ubi jalar sebagai bahan pangan. Kegiatan yang dilakukan setelah sosialisasi yaitu praktek dan pendampingan budidaya ubi jalar dari persiapan lahan hingga panen dan pembuatan olahan pangan berbasis daun ubi jalar yaitu keripik daun ubi jalar. Kegiatan ini berlangsung selama 1 tahun yang dimulai bulan April 2022.

**Tabel 1.** Luas Lahan Pekarangan Warga Desa Kwagean Kecamatan Loceret

No	Nama Pemilik	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
1	Sumedi	658
2	Ramelan	490
3	Jayadi	840
4	Iksan	336
5	Waroh	728
6	Sariman	672
7	Khotijah	392
8	Malik	658
9	Djamjuri	378
10	Wardiman	420
11	Munjiyah	840
12	Yitno	254
13	Ngaliman	728
14	Kemis	664
15	Mujiati	238
16	Ruslan	812
17	Hariyatun	210
18	Dian	448
19	Budi	504
20	Sugirah	868
21	Mardi	434
22	Umayah	364
23	Irdan	686
24	Yuli	644
25	Sapto	224
26	Hamdani	560
27	Basri	896
28	Darmanto	546
29	Gaguk	826
30	Puji	798

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu analisis situasi. Analisis situasi dilakukan dengan cara survey keliling Desa Kwagean serta menemui dan mewawancarai beberapa warga desa secara acak. Kegiatan wawancara kepada salah satu warga dapat dilihat pada Gambar 1. Dari hasil survey dan wawancara, menurut salah satu warga mayoritas pekarangan hanya ditanami

tanaman keras. Jarak antar tanaman keras hanya dibiarkan begitu saja dan banyak ditumbuhi tanaman liar sehingga terlihat kurang terawat.



**Gambar 1.** Wawancara kepada Salah Satu Warga Desa Kwagean



**Gambar 2.** Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Ubi Jalar

Setelah melakukan survey untuk menganalisis situasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan perizinan kepada Kepala Desa Kwagean. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan maksud dan tujuannya. Kepala Desa Kwagean memberikan respon positif dan memberikan izin terhadap program yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pihak desa juga bersedia membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan berikutnya yaitu sosialisasi. Sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 2. Materi sosialisasi yang disampaikan yaitu teknik budidaya ubi jalar pada lahan pekarangan, manfaat dan kegunaan ubi dan daun ubi jalar, dan diversifikasi daun ubi jalar menjadi keripik daun ubi jalar. Kegiatan



sosialisasi ini dihadiri oleh warga Desa Kwagean khususnya RW 007 dengan jumlah 50 peserta. Peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi. Sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pamujiati, *et. al.* (2023) yang menyebutkan bahwa masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sangat antusias dan merespon dengan baik kegiatan edukasi pengolahan pangan lokal berbasis ubi jalar.

Tahap selanjutnya yaitu praktek dan pendampingan. Kegiatan praktek dilakukan pada 30 titik pekarangan warga. Tahap awal yang dilakukan yaitu pengolahan lahan. Lahan diolah secara manual menggunakan cangkul dan membentuk guludan dengan lebar 70 cm. Selanjutnya dilakukan penyiraman pada guludan dan ditanami ubi jalar. Ubi jalar ditanam secara stek batang, jadi batang ubi jalar dipotong sepanjang 20-25 cm dan ditancapkan ke dalam tanah sebanyak 2/3 bagian. Setelah berumur 1 minggu, penyulaman dilakukan tanaman yang tidak tumbuh. Setelah berumur 3 minggu maka dilakukan pemupukan menggunakan pupuk kandang yaitu kotoran kambing yang sudah difermentasi. Pupuk kandang yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3. Untuk meningkatkan pertumbuhan, digunakan juga POC yang berasal dari fermentasi air cucian beras serta POC dari bonggol pisang. Jadi budidaya ubi jalar ini benar-benar memanfaatkan limbah yang berasal dari rumah tangga.



**Gambar 3.** Pupuk Kandang untuk Budidaya Ubi Jalar Di Pekarangan

Ubi jalar dapat dipanen setelah berumur 4–5 bulan. Panen ubi jalar pada salah satu pekarangan warga dapat dilihat pada Gambar 4. Pemanenan ubi jalar dilakukan dengan mencabut batang tanaman atau mengeruk tanah di sekitar batang menggunakan tangan. Ubi jalar yang sudah dipanen dapat langsung dijual ke pasar sedangkan daun ubi jalar dapat diolah menjadi bahan pangan.



**Gambar 4.** Proses Pemanenan Ubi Jalar pada Salah Satu Pekarangan Warga



**Gambar 5.** Keripik Daun Ubi Jalar

Daun ubi jalar dapat dimanfaatkan menjadi keripik daun ubi jalar (Gambar 5). Keripik sangat mudah untuk dibuat dan sangat aplikatif. Praktek pembuatan keripik daun ubi jalar ini diikuti oleh para ibu rumah tangga RW 007 Desa Kwagean dengan jumlah 20 orang. Para ibu rumah tangga sangat senang dan bersemangat mengikuti praktek pembuatan keripik daun ubi jalar karena sangat mudah untuk dilakukan. Selain itu, keripik daun ubi jalar juga dapat dijadikan makanan ringan pada keluarga ataupun dijadikan ide bisnis yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Azkiyah, *et. al.* (2023)

yang menunjukkan bahwa pengolahan jahe instan granul sangat mudah diaplikasikan serta dapat digunakan sebagai ide usaha yang menjanjikan.

Pendampingan dilakukan mulai awal pengolahan lahan pekarangan hingga pembuatan keripik daun ubi jalar. Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam melakukan budidaya ubi jalar dan pengolahan keripik daun ubi jalar. Dengan adanya pendampingan ini warga Desa Kwagean menjadi terampil dalam membudidayakan ubi jalar. Pendampingan budidaya ubi jalar juga dapat membantu warga Desa Kwagean dalam meningkatkan produksi dan kualitas ubi jalar mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam menghasilkan makanan dan produk olahan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan nilai jual produk dan pendapatan bagi warga Desa Kwagean. Dengan meningkatkan produksi dan diversifikasi pangan, kegiatan ini dapat membantu warga menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

## KESIMPULAN

Pendampingan budidaya ubi jalar dan pengolahan daun ubi jalar menjadi keripik telah dilakukan pada warga Desa Kwagean. Warga desa sangat antusias dan merespon positif kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terjadi transfer ilmu dari tim pengabdian kepada masyarakat sehingga memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Desa Kwagean.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyah, L., Pamujiati, A. D., Sidhi, E. Y., Slamet, A. H. H., & Utomo, K. W. M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Bahan Minuman Instan Penambah Imunitas. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58–67.
- Badan Pusat Statistik Kab. Nganjuk. (2021). *Produksi Ketela Rambat Menurut Kecamatan (Kuintal)*. Nganjuk. <https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/53/477/1/produksi-ketela-rambat-menurut-kecamatan.html>
- Dewandari, D., Basito, & Anam, C. (2014). Kajian Penggunaan Tepung Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap Karakteristik Sensoris dan Fisikokimia pada Pembuatan Kerupuk. *Jurnal Teknosains Pangan*, 3(1), 35–52.
- Fitriyah, A. T. (2012). Pemanfaatan Tepung Ubi Jalar Menjadi Flakes. In *Agrokompleks* (Vol. 1, Issue 2, pp. 32–46).
- Hasmawati, Mustarin, A., & Fadilah, R. (2020). Analisis Kualitas Mie Basah dengan Penambahan Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas*). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 6(1), 87–100.



- Koswara, S. (2009). Ubi Jalar dan Hasil Olahannya. *EBoookPangan.Com*, 34. <http://tekpan.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/UBIJALAR-DAN-HASIL-OLAHANNYA.pdf>
- Maharani, Pratiwi, I., & Sudaryati Soeka, Y. (2023). Komposisi Nutrisi, Kandungan Senyawa Bioaktif dan Uji Hedonik Kue Tepung Ubi Ungu (*Ipomoea batatas* cultivar Ayamurasaki) Fermentasi. *Jurnal Biologi Indonesia*, 19(1), 43–56. <https://doi.org/10.47349/jbi/19022023/43>
- MANDEY, J. S. (2015). *Evaluasi manfaat daun ubi jalar (Ipomoea batatas) sebagai bahan pakan ayam pedaging*. 1, 767–770. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010415>
- Maretta, O. O., Sukardi, & Winarsih, S. (2021). Efek Penggunaan Tepung Daun Ubi Jalar Ungu Dan Tepung Daun Ubi Jalar Kuning Terhadap Karakteristik Fisikokimia, Organoleptik Dan Aktivitas Antioksidan Pada Cookies. *Food Technology and Halal Science Journal*, 4(2), 192–207. <https://doi.org/10.22219/fths.v4i2.16603>
- Menoh, Y. R., Mulyantini, N. G. ., & Telupere, F. M. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Pelet Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* var. *Ayamurasaki*) Terfermentasi Larutan Effective Microorganism 4 (EM-4) dalam Ransum terhadap Performa Ayam Broiler. *Jurnal Ternak Tropika*, 19(2), 120–138. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2018.019.02.7>
- Octavia, Z. F., & Widyastuti, N. (2014). Pengaruh Pemberian Jus Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* (L.) Lam) terhadap Kadar Trigliserida Tikus Wistar Jantan (*Rattus norvegicus*) yang Diberi Pakan Tinggi Lemak. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 838–847. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6889>
- Pamujiati, A. D., Andajani, W., Hadiyanti, N., Azkiyah, L., Probojati, R. T., Lisanty, N., & Slamet, A. H. H. (2023). Edukasi Pengolahan Pangan Lokal Berbasis Ubi Jalar di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *BUBUNGAN TINGGI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(3), 1192–1199.
- Putri, W. N. E., & Astuti, N. M. W. (2022). Potensi Ekstrak Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) sebagai Suplemen Penurun Gula Darah. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 1(1), 244–259. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v01.i01.p20>
- Rejeki, D. P. (2018). Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Antioksidan untuk Memperlambat Ketengikan (*Ranciditas*) pada Minyak Kelapa. *Lantanida Journal*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.22373/lj.v6i2.3501>

- Setiawati, A., Fitriani, V. Y., & Masruhim, M. A. (2016). Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* Poir.) Terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(6), 316–320. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i6.68>
- Suryani, F. (2020). Kualitas Fisik Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) Dengan Lama Fermentasi Yang Berbeda Sebagai Pakan Burung Puyuh (*Coturnix-coturnic* .... *Skripsi Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 1–50. <http://repository.uin-suska.ac.id/29628/>
- Warnita, Rozen, N., & Aisman. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Ubi-Ubian dengan Aplikasi Kompos Limbah Pertanian dan Teknologi Pengolahannya. *Warta Pengabdian Andalas*, 24(1), 34–40.